

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Lembaga akademik yang memberikan pendidikan tinggi dikenal sebagai universitas. Pendidikan tinggi secara umum bertujuan untuk meningkatkan standar pengetahuan dan keterampilan masyarakat dengan tujuan memajukan kesejahteraan, keadilan, dan kemakmuran. Menurut Hidayat (2019) mahasiswa merupakan segmen sosial dari generasi muda yang dididik untuk memahami kemajuan teknologi, berpikir secara logis dan konstruktif, serta memiliki wawasan yang progresif ke masa depan.

Menurut Yusuf (2012) umumnya mahasiswa memiliki berusia antara 18 hingga 25 tahun. Mereka berada dalam rentang tahap perkembangan yang meliputi fase remaja akhir hingga dewasa awal. Individu yang sedang menyelesaikan penelitian pada tingkat pendidikan tinggi, khususnya pada periode semester delapan hingga empat belas, disebut sebagai mahasiswa skripsi. Proses penulisan karya akademik seperti skripsi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa program sarjana untuk mencapai kelulusan dari institusi pendidikan tinggi.

Menurut Srinayanti dkk (Srinayanti et al., 2018) sebuah skripsi merupakan sebuah bentuk karya ilmiah yang menerapkan prinsip-prinsip yang relevan untuk mengamati suatu topik atau fenomena dalam suatu bidang kajian khusus, serta untuk menjelaskan hasil temuan penelitian. Proses menulis makalah akademis memiliki peran krusial dalam menyelesaikan studi dengan merangkum hasil dari penelitian lapangan, telaah literatur, atau upaya pengembangan ilmiah dan

profesional. Skripsi mencerminkan hasil penelitian dan pengamatan terhadap suatu topik atau fenomena dalam domain penelitian tertentu dengan memanfaatkan konsep-konsep yang relevan. Ini merupakan langkah penting dalam menyelesaikan sebuah penelitian, yang menghasilkan kesimpulan dari beragam sumber, mulai dari penelitian lapangan, tinjauan literatur, hingga upaya pengembangan ilmiah dan profesional.

Selama proses penyelesaian skripsi, penting bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti prosedur dan prinsip ilmiah dengan cara yang sistematis, sambil tetap memperhatikan aspek keamanan penelitian (Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2018). Namun, seringkali mahasiswa merasa tertekan karena mereka merasa tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan, yang dapat menghambat kemajuan mereka dalam menyelesaikan skripsi dan menimbulkan kecemasan terkait dengan penyelesaian pendidikan mereka.

Penelitian oleh Susilo dan Eldawaty (2021) mengenai tingkat kecemasan penulis skripsi di Universitas Negeri Padang menemukan bahwa dari 53 mahasiswa yang menjadi sampel, tidak ada satu pun yang terbebas dari kecemasan. Sebanyak 60,4% mahasiswa tersebut melaporkan mengalami kecemasan tingkat sedang, 33,9% mengalami kecemasan tingkat berat, dan 5,7% mengalami kecemasan tingkat sangat berat. Sejalan dengan temuan ini, penelitian Khoirunnisa (2021) yang meneliti tingkat kecemasan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang sedang menyelesaikan tugas akhir menunjukkan hasil yang serupa. Dari 64 responden, tidak ada yang mengalami kecemasan tingkat panik, dengan 68,75% melaporkan kecemasan ringan, 26,56% melaporkan kecemasan sedang, dan 4,69% melaporkan kecemasan berat. Kedua penelitian ini mengindikasikan

bahwa kekhawatiran, yang bisa disebabkan oleh berbagai situasi, adalah masalah umum di kalangan mahasiswa tingkat akhir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Baskoro, Ervina, dan Rahmawati (2012) terdapat empat isu utama yang menjadi kendala dalam proses penulisan skripsi, yaitu: (1) mencari literatur yang relevan dengan topik penelitian; (2) kesibukan dosen pembimbing yang padat; (3) perubahan yang signifikan selama pembimbingan; dan (4) ketidakmampuan mencapai tujuan kelulusan. Faktor lain yang turut berperan adalah kecemasan mahasiswa sebelum bertemu dengan pembimbing mereka, seperti yang dijelaskan oleh Chaplin (2000) bahwa kecemasan merupakan konflik emosi yang mencampur antara rasa takut dan harapan terhadap masa depan, tanpa adanya sumber yang jelas. Atkinson (2000) juga mendefinisikan kecemasan sebagai perasaan tidak nyaman yang dapat berupa berbagai tingkat kekhawatiran, ketakutan, dan aspek kepribadian.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan melalui telepon dan pesan *WhatsApp* dengan 10 mahasiswa bimbingan konseling yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa mereka merasa ragu terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas akhir tersebut. Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakpastian ini antara lain adalah rusaknya perangkat komputer, kurangnya motivasi, kesulitan dalam berkomunikasi dengan dosen pembimbing, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Mahasiswa juga menyatakan bahwa ketika dihadapkan pada situasi yang tidak terduga, seperti bimbingan yang dilakukan secara tiba-tiba tanpa jadwal sebelumnya, mereka cenderung menghindar dan tidak mengikuti pembimbingan jika merasa belum siap. Selain

itu, tekanan dari keluarga untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat, perasaan tertinggal dari teman-teman, dan target waktu agar tidak membayar biaya kuliah tambahan juga menjadi beban tambahan yang dirasakan mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa sering merasakan kecemasan yang menyebabkan gangguan tidur dan terkadang mimpi yang berhubungan dengan proses penyusunan skripsi atau mimpi buruk.

Menurut John dkk (2008) kekhawatiran seseorang terkait dengan bakatnya sendiri memainkan peran penting, terutama bagi mahasiswa yang merasa kurang yakin dengan kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi selama proses penulisan. Faktor-faktor tersebut berhubungan erat dengan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, seperti yang disampaikan oleh Bandura (1997) bahwa tingkat *self-efikasi* dapat memengaruhi inisiatif seseorang dalam menghadapi situasi, motivasi, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi.

Menurut Bandura (1997) individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih berhati-hati, mengalami kecemasan yang lebih rendah, serta memiliki tingkat depresi yang lebih rendah. Sebaliknya, individu dengan tingkat efikasi diri yang rendah cenderung menunjukkan keterampilan sosial yang kurang, merespons lingkungan dengan kecemasan, cenderung menghindari interaksi sosial, dan lebih mungkin mengalami gejala depresi. Temuan dari penelitian Kurbanoglu & Akin (2010) menegaskan bahwa efikasi diri merupakan faktor krusial yang berpotensi memengaruhi sikap terhadap kecemasan dalam konteks mata pelajaran kimia.

Berkaitan dengan hal tersebut, skripsi yang menjadi pemberat bagi mahasiswa tingkat akhir telah menimbulkan serangkaian dampak negatif, seperti perasaan takut, dan tekanan yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan, ketakutan, dan tekanan yang dirasakan, semakin rendah tingkat keyakinan diri individu. Fenomena ini memunculkan kecemasan pada mahasiswa yang mungkin meragukan kemampuannya, yang pada dasarnya merupakan bagian dari konsep persepsi akan kemampuan diri (*Self-efficacy*). Berdasarkan fakta dilapangan dan kajian teori yang telah diuraikan diatas serta beberapa hasil peneliti terdahulu, maka kiranya perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan Tahun 2020”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi karena pemikiran tidak rasional.
2. Terdapat mahasiswa yang mengalami perasaan gugup saat bertemu dengan dosen pembimbing
3. Terdapat mahasiswa yang lambat menyelesaikan skripsi karena pemikiran negatif dan keengganan untuk merevisi skripsi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan untuk menghindari bahasan yang terlalu luas, maka penulis memberikan

batasan masalah, hanya yang berkaitan dengan “Hubungan *Self – Efficacy* Dengan Kecemasan Menghadapi Skripsi Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2020”.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar masalah penelitian lebih fokus dan terarah, sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengambil sebuah hasil keputusan atau kesimpulan. Adapun rumusan masalah yang dibuat dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan *self – efficacy* dengan kecemasan menghadapi skripsi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2020”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis hubungan *self – efficacy* dengan kecemasan menghadapi skripsi pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan tahun 2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang akan diberikan oleh peneliti setelah selesai melakukan penelitian. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berperan dalam mengembangkan pemahaman ilmiah dalam bidang psikologi, terutama psikologi klinis, dengan mengeksplorasi hubungan

antara efikasi diri dan kecemasan di kalangan Mahasiswa Bimbingan Konseling Tahun Akhir di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan tahun 2020. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan yang lebih mendalam dalam memahami dan mengatasi kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi mereka. Temuan ini memberikan wawasan teoritis yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan, khususnya peran efikasi diri.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya yaitu:

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti tentang dinamika efikasi diri dan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Penelitian ini memberikan landasan untuk mengembangkan kerangka teoritis dan intervensi praktis yang lebih efektif untuk mendukung mahasiswa.

##### b. Bagi Universitas

Universitas dapat memanfaatkan temuan ini sebagai masukan berharga untuk meningkatkan sistem pendukung yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dan mengatasi kecemasan selama proses penulisan skripsi. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum dan layanan dukungan mahasiswa yang lebih efektif.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan dalam penulisan skripsi. Temuan penelitian ini menawarkan wawasan tentang pengembangan efikasi diri dan pemahaman tentang penyebab kecemasan, yang dapat membantu mahasiswa dalam mengelola dan mengurangi kecemasan secara efektif. Penelitian ini juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana membangun kepercayaan diri dan ketahanan selama proses penulisan skripsi.

